

BIMBINGAN DAN SELF MANAGEMENT SANTRIWATI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Fitriatul Hasanah, Hanik Mufaridah

fitriatulhasanah@gmail.com, hanikmufaridah@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal. Dalam menghafal para santriwati tentunya memiliki kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah di program oleh Asrama Tahfidzul Qur'an. Dengan itu para santriwati membutuhkan bimbingan dan *self management* untuk menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui bagaimana bimbingan yang diberikan kepada santriwati penghafal Al-Qur'an (2) Mengetahui bagaimana *self management* santriwati penghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan mengambil latar sebuah asrama yang memiliki lembaga tahfidz dan yang menjadi subjek adalah, guru BK atau pembimbing dan santriwati tahfidz. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Bimbingan yang digunakan oleh guru BK dan pembimbing di asrama tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Guru BK dan pembimbing menggunakan dua macam bimbingan yaitu bimbingan individu dan kelompok. (2) *Self management* yang dimiliki oleh santriwati penghafal al-Qur'an dalam membantu menyelesaikan target hafalan yang telah diprogramkan *self management* yang dimiliki oleh santri yaitu manajemen waktu, catatan kecil, bertawassul, shalat *taqwyatul hifdzi*, banyak mengaji, pengendalian diri, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: bimbingan, *self management*

Abstract

The Qur'an is the first and foremost source of Islamic teachings. It is an obligation for all Muslims to practice and maintain the purity of the Qur'an. One of the efforts to maintain the purity of the Qur'an is to memorize it. In memorizing the female students, of course, have difficulties in achieving the memorization target that has been programmed by the Tahfidzul Qur'an Dormitory. With that, the female students need guidance and self-management to complete the target of memorizing the Qur'an. This study aims to: (1) find out how the guidance is given to female students who memorize the Qur'an (2) find out how self-management of female students who memorize the Qur'an in the Tahfidzul Qur'an Dormitory Islamic Boarding School Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. This research is a qualitative research method with the type of case study research by taking the background of a

dormitory that has a tahfidz institution and the subjects are BK teachers or supervisors and tahfidz students. Data was collected by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis is carried out by giving meaning to the data that has been collected, and from that meaning conclusions are drawn. The results of this study show (1) the guidance used by BK teachers and supervisors in the tahfidzul Qur'an dormitory of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo. Counseling teachers and supervisors use two kinds of guidance, namely individual and group guidance. (2) Self management owned by female students who memorized the Qur'an in helping to complete the memorization target that had been programmed by self-management owned by the students, namely time management, small notes, tawassul, taqwyatul hifdzi prayer, lots of reciting, self-control, and so on.

Key Words: guidance, self management

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat Firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan *manhaj* hidup dan santapan *ruhiyah* supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuknya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan bagi masyarakat Indonesia melalui penerapan hukum-hukumnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira'. Proses penurunan Al-Qur'an yaitu dengan metode hafalan. Malaikat Jibril membacakan ayat demi ayat kepada Rasulullah Saw kemudian beliau menirukan dan mengulangnya sehingga wahyu tersebut mulai melekat dalam ingatan beliau dan beliau bisa memahaminya, kemudian bisa menyampaikan kepada umatnya dengan metode hafalan pula.²

Dengan demikian betapa pentingnya peranan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Mereka bertugas menjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an seba-

gai agama Islam mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain. Meskipun Allah SWT telah berjanji akan menjaganya dari segala keraguan dan kesalahan otentisitas dan orsinilitas Al-Qur'an sebagai wahyu telah dijamin Allah SWT. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 sebagai berikut

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q. S. Al-Hijr, 9)³

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebagai kebutuhan umat muslim terhadap dirinya sendiri. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar umat muslim merasa kesulitan dan berat untuk menghafalkannya. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT memudahkan bagi siapapun orang yang akan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*”. (Q.S. Al-Qamar, 17)⁴

Namun seiring berkembangnya zaman, semakin banyak kaum muslim yang berminat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga membuat banyak lembaga yang menyelenggarakan program tahfidzul

1 Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 133-134.

2 Romdoni Massul, *Metode Cepat dalam Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2004), 10-11.

3 Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Edisi Motivasi* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), 262.

4 Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Edisi Motivasi* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), 529.

Qur'an. Salah satunya di Asrama Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah (P2S2) yang merupakan salah satu lembaga Islam yang memiliki peranan dalam menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adanya program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren tersebut.

Para penghafal Al-Qur'an di P2S2 tentunya memiliki motif dan upaya yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain memiliki tujuan menghafal Al-Qur'an, di sana santri juga memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Ada yang merangkap sekolah SMP, SMA, SMK, dan juga perguruan tinggi. Selain sekolah formal santriwati penghafal Al-Qur'an juga memiliki kesibukan lain yaitu sekolah madrasah pagi yang disebut dengan tadrīs. Namun dalam pelaksanaannya, semua santri diperlakukan sama artinya dalam menjalankan peraturan, maupun kegiatan tidak dibedakan, sampai pada penargetan hafalanpun disamakan.

Mengetahui hal tersebut, santri yang tinggal di P2S2 khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an tentunya memiliki tiga tanggung jawab sekaligus. Pertama tanggung jawab untuk memenuhi target hafalan, dan yang ke dua tanggung jawab pada sekolah formalnya, dan yang ke tiga sekolah diniyah atau madrasah yang disebut tadrīs. Santri penghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfidzul Qur'an P2S2 bisa menjalani kedua tanggung jawab mereka dengan baik, artinya mereka bisa melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sebagai kegiatan wajib pesantren dan juga tetap bisa mengikuti pelajaran atau materi di sekolah formalnya dengan baik. Ada juga beberapa dari mereka yang berprestasi dan bisa memenuhi target hafalan.⁵

Dalam menjalankan program tahfidz, tentunya setiap santri mempunyai *self management* pada dirinya. Santri tentunya harus

memperhatikan *self management* agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan dalam menjalankan program tahfidz tentunya di setiap lembaga tahfidzul Qur'an juga mempunyai bimbingan bagi para santrinya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun kenyataannya pada pemenuhan target hafalan di pesantren sebagian mereka ada yang belum bisa menyeimbangkan antara tiga tugas atau tanggung jawab yang telah disebutkan yaitu menghafal Al-Qur'an, sekolah formal, dan sekolah diniyah.

Ketidak seimbangan terbukti dari hasil ujian semester hafalan di Pesantren sekitar lima satriwati dari jumlah keseluruhan santri di setiap kelas tidak memenuhi target hafalan, dimana setiap santri mengikuti program empat tahun harus bisa *khatam* atau selesai menghafal tiga puluh juz. Yang mana setiap tahunnya santri membuat tambahan hafalan delapan juz dalam dua semester atau satu tahun sedangkan di tahun ke empat atau tahun terakhir enam juz.⁶ Hal itu menunjukkan bahwa tidak semuanya santri bisa memenuhi target hafalan yang telah ditentukan oleh pesantren. Sementara dalam prestasi belajar di sekolah formal, sebagian besar mereka termasuk dalam kriteria baik.

Santriwati penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan dan menyeimbangkan ketiga tanggung jawab tersebut bisa terpenuhi, tentunya tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru BK di sekolah diniyah dan cara mereka mengatur diri. bimbingan merupakan salah satu bantuan pada santri guna mencapai tujuan yang diinginkan serta *self management* dibutuhkan seorang santri untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai.

Guru BK membantu santriwati dalam menyelesaikan target hafalannya dengan membimbing santriwati dalam menghafal. Santriwati selain mendapat bimbingan dari

5 Ulfiatul Jannah, *Wawancara*, Situbondo, 15 Desember 2018.

6 Silma Alufi Rahmatillah, *Wawancara*, Situbondo, 15 Desember 2018.

guru BK tidak terlepas dari usahanya sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai santriwati penghafal Al-Qur'an di asrama Tahfidzul Qur'an. Setiap santriwati yang ingin mencapai target tentunya memiliki manajemen diri untuk membantu dirinya menyelesaikan hafalannya.

Melihat pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan dan *self management* sangat di perlukan dalam proses mencapai sesuatu yang ingin diwujudkan oleh seseorang. Termasuk dalam hal ini adalah bimbingan individu maupun kelompok dan *self management* pada santriwati penghafal Al-Qur'an. Bisa dibayangkan bagaimana mereka harus bisa menyeimbangkan segala yang berhubungan dengan mewujudkan cita-cita mereka yaitu seorang yang berpredikat sebagai seorang hafidzah (seorang wanita yang hafal Al-Qur'an) dan sebagai seseorang yang berpendidikan, baik itu bimbingan dari guru BK dan dari pengaturan waktu, perencanaan, pelaksanaan rencana dan lain sebagainya.

Dari hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan *self management* santriwati penghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Dan secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bimbingan dari guru BK dan *self management* santriwati penghafal Al-Qur'an dalam menuntaskan hafalannya tiga puluh juz di Asrama Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang mengenai masalah itu yang mana data hasil penelitian tidak dapat dianalisis dengan angka. Penulis menggunakan data yang dijabarkan me-

lalui penjelasan dan uraian, bukan dalam wujud angka.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai intrument kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁷

Pembahasan

1. Bimbingan Santriwati Penghafal Al-Qur'an

Bimbingan yang digunakan di asrama Tahfidzul Qur'an sesuai dengan yang dipaparkan di kajian teori yaitu menggunakan bimbingan individu dan bimbingan kelompok bahwasanya bimbingan dibagi menjadi dua, yaitu secara pribadi atau individu dan bersamaan atau kelompok. Bimbingan individu adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.⁸ Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan beberapa individu secara bersama-sama.⁹

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode secara langsung. Guru BK dan pembimbing memberi bimbingan secara langsung kepada santriwati. Bimbingan individu maupun kelompok sama-sama menggunakan bimbingan dengan

7 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 9-10.

8 Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional 2004), 11.

9 Zainal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), 62-63.

metode langsung. Guru BK memberi bimbingan dengan tiga waktu yaitu pertama masuk tahfidz dengan melakukan bimbingan kelompok, yang kedua, semester ganjil, dan terakhir semester genap yang menggunakan bimbingan individu dengan memberikan surat perjanjian. Hal ini dilakukan untuk membantu menyalakan semangat para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana di dalam buku bimbingan dan konseling islam bahwa metode bimbingan individu langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya.¹⁰ Di dalam bimbingan kelompok menggunakan metode langsung juga karena tidak menggunakan media seperti surat kabar, majalah, brosur, radio dan televisi.

Ketua kamar sangat berperan membantu santriwati dalam menyelesaikan hafalannya dibanding dengan guru BK karena ketua kamar lebih sering dan memiliki waktu lebih banyak bersama dengan anak kamar dibanding dengan guru BK. Dari ini peneliti menilai bahwasanya ketua kamar lebih mengetahui perkembangan hafalan anak kamarnya. Dari itu komunikasi antara ketua kamar dengan guru BK harus selalu dilakukan untuk membantu santriwati menyelesaikan target hafalannya.

Bimbingan individu yang digunakan oleh guru BK ada dua tahap yang pertama adalah melakukan seleksi santriwati yang tidak mencapai target. Lalu diidentifikasi masalahnya dan diberikan arahan. Bimbingan ini dilakukan disemester ganjil. Tahap kedua yaitu guru BK memberikan surat perjanjian kepada santriwati yang tidak mencapai target di semester genap untuk berjanji menyelesaikan tar-

get hafalannya sesuai yang telah ditentukan. Jika tidak maka akan di kembalikan ke asrama reguler (biasa).

Sebagaimana pembahasan dalam buku konseling individual teori dan prektik bahwa, langkah-langkah bimbingan individu antara lain:¹¹

a) Tahap awal (identifikasi masalah)

Pada tahap ini, guru BK menggali informasi tentang permasalahan yang sedang dialami oleh santri dengan cara memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan permasalahannya. Guru BK di asrama Tahfidzul Qur'an menggali informasi tentang santriwati yang bermasalah dalam hafalannya dengan cara menyeleksi santriwati yang tidak mencapai target hafalan disemester ganjil.

b) Pendalaman masalah

Pada tahap ini guru BK memberikan bimbingan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh santri. Dengan melakukan pendalaman masalah maka dapat mengetahui masalah tersebut bisa timbul dan bagaimana solusi penyelesaiannya. Setelah tahap pertama, tahap kedua ini Selanjutnya mencari apa penyebabnya santriwati tidak bisa mencapai target hafalan disemester ganjil. Yang menjadi kendala apa saja sehingga menyebabkan tidak bisa mencapai target.

c) Tahap akhir (tindakan)

Guru BK memberikan solusi terkait dengan masalah-masalahnya dan memberikan saran kepada santri untuk melakukan perubahan lebih baik lagi. Di tahap akhir ini ada dua tindakan dari guru BK. yang pertama, memberikan nasihat dan motivasi-motivasi. Yang kedua, memberikan

10 Ainur Faqih Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001),55.

11 Willis S Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50.

Willis S Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50.

surat perjanjian kepada santriwati untuk menyelesaikan target hafalannya.

Dari tahap bimbingan yang ditemukan ada satu yang tidak ada di dalam buku atau teori yaitu perjanjian yang di berikan oleh guru BK kepada santriwati penghafal Al- Qur'an. Dengan tujuan membantu santriwati untuk semangat dalam menghafal dan mencapai target. Dari perjanjian ini santriwati ada yang berhasil dalam mencapai target dan ada juga yang tidak berhasil.

Ada empat faktor yang mempengaruhi santriwati tidak bisa mencapai target yaitu: pertama, terbatasnya waktu untuk bertemu dengan ustadzah untuk setoran karena terkadang ustadzah cuti dan datang lebih ahir dari jadwalnya sehingga membuat santri tidak setoran dan memiliki setoran hafalan yang menumpuk. kedua, santri sakit. Ketiga, sulit menghafal, dan kurangnya usaha dan kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK berupa pemberian informasi tentang program target hafalan yang akan dicapai selama empat tahun dan program target hafalan selama satu tahun. Selain dari guru BK ada juga bimbingan kelompok dari pembimbing atau ketua kamar.

Menurut Jacobsen, dkk dalam bukunya Tatiek Romlah pemberian informasi disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹²

Bimbingan kelompok yang di-

gunakan di asrama Tahfidzul Qur'an sesuai dengan yang ada di dalam bukunya Tatiek Romlah yaitu menggunakan pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah. Ada beberapa yang tidak digunakan yaitu permainan peran (*role playing*), permainan simulasi, kaya wisata dan penciptaan suasana keluarga.

2. *Self Management* Santriwati Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa *self management* yang digunakan oleh santriwati penghafal Al-Qur'an yang ditemukan di lapangan sesuai dengan *self management* yang dikemukakan oleh Trianto Safari dan Saputra Eka Norfan di dalam buku manajemen emosi yaitu:¹³

a) *Self recording*

Self recording ini sering juga disamakan dengan istilah monitoring diri. Pencatatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, buku diari, atau dengan menggunakan buku saku. Salah satu santriwati menggunakan buku kecil untuk *memuroja'ah* hafalannya dengan menulis awal ayat di buku kecil tersebut. Sehingga mudah mengulang hafalan di mana saja.

b) *Self evaluation*

Self evaluation adalah perbandingan perilaku, hal ini hasil dari monitoring diri, jika tiap individu selalu memonitoring diri seperti halnya memonitoring hafalannya, pasti akan timbul hafalan yang berbeda setiap harinya, maka *self evaluation* ini adalah membandingkan antara tindakan kemarin dengan sekarang dengan lusa, apakah ada perbedaannya ketika dirinya menerapkan *self management* dalam menghafal Al-Qur'an. Santriwati mengevaluasi hafalan dengan mengulang hafalan di dalam sholat, *sima'ah* pada teman atau

12 Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001), 86.

13 Trianto Safari, Saputra Eka Nofran, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 141-142.

saling menyimak sesama teman ketika mengulang hafalan.

c) *Self reinforcement*

Self reinforcement adalah penguatan diri, penguatan diri ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran positif pada individu di saat masa sulit ketika menemui ayat-ayat yang sudah dihafal. Santriwati dalam penguatan diri ini membaca buku motivasi agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an ketika sudah merasa jenuh dan bosan karena mengalami kesulitan dalam menghafal, menjauhi hal-hal yang negatif seperti berteman dengan teman yang suka berbicara, bercerita dan mengobrol.

Dari hasil telaah mengenai metode yang ditemukan di lapangan, ada beberapa metode yang tidak ditemukan dalam manajemen diri, di antaranya yaitu manajemen waktu, banyak mengaji, memperbanyak amalan sunnah, bertawassul, dan lain sebagainya.

Simpulan

Bimbingan yang digunakan adalah bimbingan individu dan kelompok. Sedangkan metode bimbingan yang digunakan adalah bimbingan langsung. bimbingan individu ada tiga tahap yaitu identifikasi masalah, pendalaman masalah dan tindakan. Sedangkan dalam bimbingan kelompok, yang digunakan yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok dan pemecahan masalah.

Self management santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yaitu selalu memperbaharui niat karena Allah SWT, manajemen waktu, banyak mengaji, memperbanyak amalan sunnah, bertawassul, mencatat ayat dibuku kecil, mengevaluasi hafalan, mengendalikan diri, dan membaca buku motivasi.

Daftar Pustaka

Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Koper-tais IV Press,2013)

Ainur Faqih Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional 2004)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Edisi Motivasi* (Solo: Tiga Serangkai, 2013)

Romdoni Massul, *Metode Cepat dalam Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia,2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017)

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001)

Trianto Safari, Saputra Eka Nofran, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Willis S Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007)

Zainal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010)